

# Membangun Komunitas Kesadaran Informasi dan Kohesi Selama Pandemi Covid

**Sovia Sitta Sari**

Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, Jl. Brawijaya, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183  
Email: soviasittasari@umy.ac.id  
DOI: 10.18196/ppm.41.816

## Abstrak

Saat ini Indonesia tengah mengalami keprihatinan nasional dengan jumlah penderita positif COVID yang menembus angka sekitar satu juta orang. Persoalan kedisiplinan masyarakat yang rendah ini pada dasarnya lebih disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap bahaya dari COVID-19 gelombang kedua. Gelombang kedua lebih berbahaya karena masyarakat dan pelaku usaha sudah mulai tidak sabar untuk menghadapi pandemi yang berawal dari Kota Wuhan, Tiongkok, tersebut. Pelaku usaha menengah ke bawah tidak lagi mau melakukan penutupan. Fokus pengabdian masyarakat mengenai upaya membangun kesadaran informasi masyarakat untuk secara rutin memperbarui informasi mengenai pandemi ini serta cara-cara menghindarinya dan berkomitmen untuk melaksanakan protokol kesehatan dengan serius. Hasil pengabdian ini diharapkan dapat menjadi pengetahuan ilmiah bersifat awal yang dapat diintegrasikan ke dalam pengabdian lain dengan metode pelaksanaan yang berbeda. Dengan meningkatkan kewaspadaan berdasarkan informasi yang akurat, masyarakat diharapkan disiplin dan mampu berkomitmen melaksanakan protokol kesehatan. Adapun tahapan kegiatan yang telah dilakukan, antara lain: pertama, peningkatan pengetahuan melalui pembagian pamflet dengan tema sadar informasi dan jalin keeratn (Kohesi) antarwarga dalam menghadapi pandemi COVID-19; kedua, brainstorming dan diskusi; ketiga, pembuatan spanduk untuk mengkampanyekan pentingnya pembentukan komunitas; keempat, penjadwalan kegiatan pembagian bantuan; kelima, pembentukan komunitas Sadar Informasi Waspada Sehat.

*Kata Kunci: kesadaran informasi, kohesi, kewaspadaan, komunitas*

## Pendahuluan

Pemerintah Daerah Istimewa Yogyakarta sampai pada akhir Januari 2021 mengakui kedisiplinan warganya dalam menerapkan protokol kesehatan belum meningkat. Hal itu tecermin dari masih tingginya jumlah masyarakat yang terjaring operasi penegakan protokol kesehatan. Menurut keterangan Sekretaris Daerah (Sekda) DIY, Kadarmanta Baskara Aji, masih cukup banyaknya angka yang terjaring menggambarkan bahwa disiplin masyarakat belum membaik. Menurut Aji, apabila kedisiplinan masyarakat belum meningkat, kemungkinan penularan COVID-19 di DIY masih akan terus terjadi. Selama tiga bulan terakhir, dia mengatakan Satpol PP DIY dengan didukung TNI/Polri telah menindak sekitar 36 ribu orang pelanggar protokol kesehatan (Republika.co.id pada 30 Januari 2021).

Persoalan kedisiplinan masyarakat yang rendah ini pada dasarnya lebih disebabkan oleh ketidaktahuan dan ketidakpercayaan masyarakat terhadap bahaya dari COVID-19 gelombang kedua. Berdasarkan keterangan Sri Mulyani, gelombang kedua lebih berbahaya karena masyarakat dan pelaku usaha sudah mulai tidak sabar untuk menghadapi pandemi yang berawal dari Kota Wuhan, Tiongkok, tersebut dan mereka tidak lagi mau untuk dilakukan penutupan. “Mereka sudah tidak mau lagi menutup usahanya sehingga ini menyebabkan tekanan ekonomi, sosial, keuangan secara bersamaan juga tentu masalah politik. Jadi, kita jangan *underestimate* bahwa tantangan ini masih harus kita hadapi,” tegas mantan Direktur Pelaksana Bank Dunia itu. Dari data yang diperoleh, sejumlah negara di Eropa mencatatkan angka kenaikan kasus positif cukup signifikan dalam waktu belakangan ini (kompas.co.id : 4 November 2020). Mestinya, masyarakat Terban Gondokusuman Yogyakarta sudah selayaknya memahami kesadaran informasi dengan

alasan bahwa tingkat kewaspadaan terhadap bahaya COVID ini lebih tinggi dibandingkan pada 2020. Namun demikian, menurut Ketua RW 03 Terban, masih ada beberapa masyarakat yang memiliki sikap kurang waspada dan bisa jadi sudah mengalami kelelahan mental dikarenakan terlalu lama tidak beraktivitas dengan bebas (wawancara tanggal 25 Januari 2021). Dengan demikian, penting kiranya untuk tetap melakukan pengabdian masyarakat guna memberdayakan masyarakat agar mendapatkan informasi yang kredibel, sekaligus mampu meningkatkan jalinan sosial secara optimal dalam arti positif.

### **Metode Pelaksanaan**

Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi perencanaan, penyuluhan, aksi lapangan, dan evaluasi-tindak lanjut. Perencanaan meliputi hal-hal teknis dan nonteknis yang akan dilakukan dalam program pengabdian. Penyuluhan dilakukan dengan menggandeng warga, diberikan penyuluhan terkait protokol kesehatan. Aksi lapangan berupa pemberian bahan makanan sehat, penyemprotan disinfektan, pemasangan baliho himbauan protokol kesehatan. Sementara evaluasi dan tindak lanjut bertujuan mengevaluasi kegiatan dan pembentukan gerakan sadar kesehatan.

### **Hasil dan Pembahasan**

Pengabdian masyarakat ini pada awalnya direncanakan dalam bentuk penyuluhan dengan metode tatap muka dilanjutkan pemberian bantuan alat sanitasi yang bisa dipakai melindungi COVID. Selain itu, rangkaian pelaksanaan pengabdian akan diikuti dengan rencana pembentukan gerakan sadar informasi COVID-19. Bantuan sanitasi maupun bantuan berupa bahan pangan adalah permintaan dari mitra pengabdian.



**Gambar 1. Bantuan untuk korban COVID yang semestinya akan mengikuti penyuluhan**

Namun demikian, pada saat pengabdian yang direncanakan pada Juni 2021, terdapat jumlah kenaikan positif COVID di Jogja yang meningkat tajam dan beberapa informasi tentang pembatasan mulai diwacanakan. Kondisi yang sangat mendadak memaksa tim dan mitra melakukan modifikasi kegiatan. Pembagian informasi untuk meningkatkan komitmen pelaksanaan protokol yang benar tidak dilakukan melalui pertemuan penyuluhan, tetapi dilakukan ketika membagikan sembako dengan bentuk tulisan. Sedangkan kegiatan berupa membentuk komunitas diupayakan bersama dengan RT dan anak-anak mudanya.



**Gambar 2.** Persiapan bahan-bahan pengabdian dari UMY untuk kegiatan komunitas sadar informasi COVID-19 Terban



**Gambar 3.** Pemberian bantuan dan pamflet sadar informasi COVID

Sementara ini, kegiatan sanitasi dilakukan oleh petugas yang berasal dari pengurus RW tersebut. Dengan adanya kenaikan pasien COVID di lokasi pengabdian masyarakat agak menyulitkan pengurus RW untuk melakukan penyemprotan. Dengan demikian, ketua RW akhirnya turun tangan melakukan hal tersebut.



Gambar 4. Persiapan sebelum melakukan disinfeksi di RW 03 Terban

Dengan demikian, tahapan kegiatan yang telah dilakukan, antara lain: *pertama*, peningkatan pengetahuan melalui pembagian pamflet dengan tema *sadar informasi dan jalin keeratan (kohesi)* antarwarga dalam menghadapi pandemi COVID-19. *Kedua*, pembentukan komunitas Sadar Informasi Waspada Sehat. *Ketiga*, penentuan posko dan pemasangan spanduk untuk pembentukan komunitas sadar informasi COVID. *Keempat*, penjadwalan kegiatan pembagian bantuan kepada warga yang terdampak pandemi.

Lokasi mitra sasaran berada di kota dan berjarak sekitar 10 km dari Kabupaten Bantul, kabupaten yang sama dengan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta berada. Meskipun terletak di perkotaan, daerah Terban banyak dihuni oleh rumah-rumah yang sangat berhimpitan.



Gambar 5. Posko Komunitas Sadar Informasi sekaligus Jogo Tonggu

Dengan demikian, hasil dari pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan, antara lain: peningkatan pengetahuan melalui pembagian pamflet dengan tema *sadar informasi dan jalin keeratan (Kohesi)* antarwarga dalam menghadapi pandemi COVID-19 dan terbentuknya komunitas Sadar Informasi Waspada Sehat. Program pertama dari komunitas ini adalah melakukan penjadwalan bantuan kepada warga terdampak. Kegiatan ini dikelola oleh ibu-ibu yang menjadi anggotanya. Kemudian, secara berkala ketua komunitas yang saat ini masih dipegang ketua RT akan secara periodik mengunggah informasi-informasi mengenai pandemi dan diambil dari sumber yang nyata.

Meskipun demikian, sebaiknya ketua komunitas diserahkan kepada seseorang yang tidak menjadi pejabat di kelurahan tersebut mengingat komunitas lebih bersifat informal.

## **Simpulan**

Pelaksanaan abdi masyarakat di Terban RW 03, Gondokusuman Kodya DIY pada Juni 2021 dengan tema Membangun kesadaran informasi untuk menjaga kewaspadaan kesehatan selama Pandemi, Terban, Gondokusuman, Kota Yogyakarta 2021 diterima dengan sukacita oleh mitra pengabdian, yaitu warga Terban RW 03 di Kodya, DIY. Pengabdian masyarakat dilakukan pada gelombang kedua pandemi COVID meningkat dengan serangan virus varian Delta yang lebih menular. Dengan demikian, saat itu kegiatan lebih dipusatkan dengan pemberian informasi secara tertulis pada saat memberikan bantuan. Adapun pembentukan komunitas sadar informasi waspada sehat mulai terbentuk untuk mempererat kohesi (jalinan hubungan) antarwarga, khususnya gotong royong menghadapi COVID dan hidup di era *new normal*.

## **Ucapan Terima Kasih**

Terima kasih kami sampaikan kepada LP3M UMY sebagai pemberi dana hibah kegiatan pengabdian ini, serta kepada warga Terban RW 03 yang ikut berpartisipasi pada terlaksananya pembentukan komunitas ini. Kegiatan pengabdian masyarakat ini tidak akan berjalan lancar tanpa dukungan dari Ketua RW 03 Terban, Bapak Kuswara, S.P. beserta Ketua PKK sehingga kami sampaikan terima kasih kepada beliau.

## **Daftar Pustaka**

Irianta, Yosol. 2009. *Literasi Media: Apa, Mengapa, Bagaimana*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.  
Mayfield, Antoni. 2008. *Whats Is Social Media?* London: Crossing.

### **Online**

Kominfo. 2013. *Kominfo: Pengguna Internet di Indonesia 63 Juta Orang*. Diunduh dari [https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita\\_satker](https://kominfo.go.id/index.php/content/detail/3415/Kominfo+%3A+Pengguna+Internet+di+Indonesia+63+Juta+Orang/0/berita_satker).

Prasetya, Angga. 2017. *8 Sosial Media Paling Populer di Tahun 2017*. Diunduh dari <http://www.bimelon.com/2017/09/sosial-media-paling-populer-di-indonesia-tahun-2017-terbaru.html>.

<https://www.viva.co.id/berita/bisnis/1318708-sri-mulyani-ingatkan-bahaya-gelombang-kedua-covid-19-di-eropa> diakses tanggal 30 Januari 2021.

<https://republika.co.id/berita/qlgexh414/pemda-diy-pelanggaran-protokol-kesehatan-masih-marak> diakses pada 30 Januari 2021.